

VOLUME 5 EDISI 1 JANUARI 2023

E-ISSN 2656-3959

JPB

JURNAL PENGABDIAN BARELANG

JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Optimalisasi Peran Petugas Kesehatan Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pelayanan Untuk Meningkatkan Kesehatan Ibu Hamil

Ni Luh Gede Puspita Yanti, Ni Putu Wiwik Oktaviani, Nurul Faidah, Ni Kadek Muliawati, I Made Sudarma Adiputra

1-6

Pentingnya Membangun Pola Pikir Enterpreneurship Bagi Gen Z: Ekstrakurikuler Bagi Siswa SMA Frateran Surabaya

Helena Sidharta, Yuli Kartika Dewi, Amanda Renata Susilo, Ramadhan Galih Sutiawan, Sonia Bachtiar

7-14

Pembinaan Strategi Persiapan Karir bagi Siswa SMK di Kota Batam

Nofriani Fajrah, Muhammad Rasid Ridho, Yvonne Wangdra, Sri Zetli, Handra Tipa

15-21

Pelatihan dan Pembinaan Pedagang Kaki Lima di Perumahan Buana Impian Kota Batam

Sunarto Wage, Syahril Effendi, Tukino, Haposan Banjarnahor

22-26



9 772656 395021



Jurnal Pengabdian Barelang

Tentang Jurnal

Jurnal Pengabdian Barelang merupakan *platform* untuk mempublikasikan hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat para akademisi dan praktisi Nasional. Jurnal Pengabdian Barelang menerima artikel untuk berbagai fokus pengabdian sesuai dengan tema pada periode terbit. Artikel yang akan dimuat merupakan karya yang orisinal dan belum pernah dipublikasikan. Artikel yang masuk akan di-*review* oleh tim *reviewer* yang berasal dari internal maupun eksternal Universitas Putera Batam. Jurnal Pengabdian Barelang telah terindeks secara *online* dengan CrossRef dan Google Scholar. Jurnal Pengabdian Barelang telah memiliki nomor ISSN 2656-3959.

Frekuensi Penerbitan

Jurnal Pengabdian Barelang terbit secara berkala yaitu tiga kali periode terbit dalam setahun yaitu pada Periode Januari, Mei, dan September. Artikel dapat dikirimkan kapanpun, dan akan diterbitkan pada periode berikutnya. Berikut jadwal-jadwal penting:

Periode Januari :

Batas penerimaan artikel : Minggu ke 2 Desember

Pengumuman penerimaan artikel : Minggu ke 4 Desember

Penerbitan artikel : Januari

Periode Mei :

Batas penerimaan artikel : Minggu ke 2 April

Pengumuman penerimaan artikel : Minggu ke 4 April

Penerbitan artikel : Mei

Periode Oktober :

Batas Penerimaan Artikel : Minggu ke 2 September

Pengumuman penerimaan artikel : Minggu ke 4 September

Penerbitan artikel : Oktober

Alamat Redaksi:

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

UNIVERSITAS PUTERA BATAM

Jl. R.Soeprpto-Tembesi-Batam-Propinsi Kepulauan Riau

Telepon : 0778-364035

Email : jpbarelang@puterabatam.ac.id



Dewan Redaksi Jurnal Pengabdian Barelang

- Penasehat** : Rektor Universitas Putera Batam
- Penanggung Jawab** : Kepala LPPM Universitas Putera Batam
- Ketua Redaksi** : Nofriani Fajrah, S.T., M.T.
(Universitas Putera Batam)
- Reviewer** : Ir. Elita Amrina, Ph.D., IPM., AER.
(Universitas Andalas)
Dr. Ir. I Wayan Budiastra, M. Agr.
(Institut Pertanian Bogor)
Hj. Yenny AS., S.H., M.H.
(Universitas Panca Sakti)
Andi Supriadi Chan, S.Kom., M.Kom.
(Politeknik Negeri Medan)
- Peer-Reviewers** : Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. (Universitas Putera Batam)
Angel Purwanti, S.Sos., M.I.Kom. (Universitas Putera Batam)
Ambalegin, S.Pd., M.Pd. (Universitas Putera Batam)
Nia Ekawati, S.Kom., M.SI. (Universitas Putera Batam)
M. Taufik Syastra, S.Kom., M.SI. (Universitas Putera Batam)
Nofriani Fajrah, S.T., M.T. (Universitas Putera Batam)
Alvendo Wahyu A., S.Kom., M.Kom. (Universitas Putera Batam)
Vargo C. L. Tobing, S.E., M.Ak. (Universitas Putera Batam)
Irene Vinary, S.H., M.Kn. (Universitas Putera Batam)
- Board of Editors** : Alvendo Wahyu A., S.Kom., M.Kom. (Universitas Putera Batam)
Rahmat Fauzi, S.Kom., M.Kom. (Universitas Putera Batam)
Handra Tipa, S.PdI., M.Ak. (Universitas Putera Batam)



Optimalisasi Peran Petugas Kesehatan Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pelayanan Untuk Meningkatkan Kesehatan Ibu Hamil

Ni Luh Gede Puspita Yanti^{1*}, Ni Putu Wiwik Oktaviani², Nurul Faidah³,
Ni Kadek Muliawati⁴, I Made Sudarma Adiputra⁵

¹Program Studi Teknologi Laboratorium Medis Program Sarjana Terapan

²Program Studi Ners Program Profesi

^{3,5}Program Studi RMIK Program Diploma Tiga

⁴Program Studi Ilmu Keperawatan Program Sarjana

^{1, 2, 3, 4, 5}STIKes Wira Medika Bali

*email: puspitayanti@stikeswiramedika.ac.id

*no HP/WA : 081802105512

Informasi Artikel

Diterima Redaksi: 15 Juli 2022

Revisi Akhir: 27 Desember 2022

Diterbitkan Online: 30 Januari 2023

Kata Kunci: ibu hamil, mutu pelayanan, peran petugas kesehatan

Abstrak

Kualitas kesehatan ibu hamil di Indonesia masih belum cukup baik, terbukti masih tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) akibat komplikasi selama kehamilan maupun proses persalinan. Petugas kesehatan yang secara tidak langsung terlibat dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan ibu hamil melalui pemeriksaan ANC di antaranya adalah perawat, tenaga Ahli Teknologi Laboratorium Medis (ATLM), dan seorang staf perekam medis dan informasi kesehatan. Mutu pelayanan yang optimal untuk meningkatkan kesehatan ibu hamil, memerlukan peran aktif semua komponen petugas kesehatan. Tujuan kegiatan ini untuk mengoptimalkan peran petugas kesehatan khususnya perawat, ATLM serta Staf perekam medis dan informasi kesehatan sebagai upaya peningkatan mutu pelayanan untuk meningkatkan kesehatan ibu hamil. Metode yang digunakan diawali dengan pemaparan atau sharing informasi yang dilaksanakan secara daring tentang pelayanan pada ibu hamil oleh perawat, ATLM dan perekam medis dan informasi kesehatan.. Tahap kedua yaitu FGD untuk memperoleh gambaran pelaksanaan peran petugas kesehatan di RSU Dharma Yadnya. Tahap akhir yaitu pemberian APD kepada petugas kesehatan untuk mendukung pelaksanaan pelayanan kesehatan untuk ibu hamil. Hasil kegiatan diperoleh bahwa seluruh petugas kesehatan sudah menjalankan perannya dengan kategori baik yaitu peran perawat dengan rata-rata 95, peran ATLM dengan rata-rata 93,3 serta peran perekam medis dan informasi kesehatan dengan rata-rata 95. Masih ada beberapa peran yang belum dilaksanakan secara optimal. Petugas kesehatan agar dapat memberikan pelayanan kesehatan dengan menggunakan pengetahuan dan keterampilannya sesuai dengan kompetensi masing-masing sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan kepada ibu hamil dan keluarga.

1. PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan suatu kondisi yang berkesinambungan yang dimulai dari terjadinya ovulasi, konsepsi dan pertumbuhan zygot, proses nidasi pada dinding uterus hingga berkembangnya hasil konsepsi menjadi janin yang matur

(Manuaba, 2016). Kesehatan ibu hamil masih menjadi perhatian pemerintah dan merupakan salah satu sektor yang menjadi tujuan SDGs yaitu mengatasi masalah kesehatan seperti yang tercantum pada tujuan nomor tiga yaitu “to ensure healthy lives and promote wellbeing for all at ages”, untuk menjamin kehidupan sehat dan

mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia (SDGs, 2015). AKI merupakan salah satu indikator yang akurat dalam menggambarkan kesejahteraan masyarakat dan gambaran dari pembangunan di bidang kesehatan. Kualitas kesehatan ibu hamil di Indonesia masih belum cukup baik, terbukti masih tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) akibat komplikasi selama kehamilan maupun proses persalinan. Hingga tahun 2019, AKI di Indonesia berjumlah 305 per 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes, 2016).

Banyak sekali cara untuk menurunkan AKI dan menjaga kesehatan bayi dalam kandungan agar bayi yang dilahirkan dalam keadaan sehat dan selamat tanpa kekurangan apapun. Pemantauan terhadap kondisi kesehatan ibu hamil dapat dilakukan dengan rutin melalui pemeriksaan Antenatal Care (ANC). ANC adalah pelayanan kesehatan oleh tenaga profesional untuk ibu hamil selama masa kehamilan yang dilaksanakan sesuai dengan standar pelayanan antenatal yang ditetapkan (Kemenkes RI, 2016). Pemeriksaan ANC dilakukan bertujuan untuk memantau kemajuan kehamilan untuk memastikan kesehatan ibu dan tumbuh kembang janin (Manuaba, 2016). Pemeriksaan ANC terbaru sesuai dengan standar pelayanan yaitu minimal 6 kali pemeriksaan selama kehamilan, dan minimal 2 kali pemeriksaan oleh dokter pada trimester I dan III (Kemenkes RI, 2021).

Standar pelayanan minimal dalam pelaksanaan pemeriksaan ANC dapat dilakukan oleh bidan atau dokter spesialis kebidanan baik yang bekerja di fasilitas pelayanan kesehatan pemerintah maupun swasta yang memiliki Surat Tanda Registrasi (STR). Petugas kesehatan yang juga secara tidak langsung terlibat dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan ibu hamil melalui pemeriksaan ANC di antaranya adalah perawat, tenaga Ahli Teknologi Laboratorium Medis (ATLM), dan seorang staf perekam medis dan informasi kesehatan.

Peran perawat maternitas selain memberikan asuhan keperawatan pada ibu hamil juga berfokus pada suami/keluarga yang diarahkan pada pemenuhan kebutuhan ibu pada masa kehamilan, persalinan dan nifas, mempromosikan dan melindungi kesejahteraan ibu dan bayinya dengan

melibatkan peran suami/keluarga dan lingkungan dalam intervensi keperawatan, baik intervensi edukasi maupun kebutuhan ibu pada saat menjalani kehamilan, persalinan, dan nifas (Indriyani, 2013).

Peran seorang ATLM untuk mendukung peningkatan derajat kesehatan ibu hamil yaitu memberikan pelayanan tes laboratorium, tes kehamilan, pemeriksaan hemoglobin darah (Hb), pemeriksaan golongan darah (bila belum pernah dilakukan sebelumnya), pemeriksaan protein urin (bila ada indikasi) yang pemberian pelayanan disesuaikan dengan trimester kehamilan. Seluruh pemeriksaan ini merupakan salah satu dari sepuluh prosedur pelayanan ANC. Pemeriksaan laboratorium untuk ibu hamil, bersalin dan nifas dilaksanakan melalui 3 (tiga) tahap: a. pra analitik; b. analitik; dan c. pasca analitik. Tenaga teknis laboratorium yang dapat melaksanakan pemeriksaan laboratorium untuk ibu hamil, bersalin, dan nifas paling rendah memiliki kualifikasi pendidikan diploma tiga ahli teknologi laboratorium medik (Permenkes RI No 25, 2015). Fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pemeriksaan laboratorium untuk ibu hamil, bersalin dan nifas wajib melaksanakan kegiatan pemantapan mutu baik internal maupun eksternal.

Peran dari staf ahli perekam medis dan informasi kesehatan yaitu melakukan sosialisasi SOP pengembalian berkas rekam medis terhadap tenaga kesehatan lainnya, khususnya perawat dalam prosedur pengembalian berkas rekam medis, memeriksa kelengkapan berkas rekam medis dan memeriksa buku ekspedisi untuk melihat apakah ada berkas rekam medis yang belum dikembalikan (Erlindai, 2019). Keterlambatan pengembalian berkas rekam medis dapat menghambat pelayanan, kegiatan pengolahan data pasien dan kegiatan pelaporan. Selain itu keterlambatan pengembalian berkas rekam medis akan berdampak pada terhambatnya pengolahan data, pengajuan klaim asuransi serta terhambatnya pelayanan terhadap pasien.

Untuk mewujudkan mutu pelayanan yang optimal agar dapat meningkatkan kesehatan ibu hamil, maka diperlukan peran aktif semua komponen petugas kesehatan yang bekerja bersama-sama untuk

memberikan pelayanan terbaik kepada ibu hamil (Minamizono, 2013). Petugas kesehatan agar dapat memberikan pelayanan kesehatan dengan menggunakan pengetahuan dan keterampilannya sesuai dengan kompetensi masing-masing sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan kepada ibu hamil dan keluarga (WHO, 2016).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di RSUD Dharma Yadnya bertujuan untuk mengoptimalkan peran petugas kesehatan khususnya perawat, ATLM serta perekam medis dan informasi kesehatan sebagai upaya peningkatan mutu pelayanan untuk meningkatkan kesehatan ibu hamil. Hal yang dilakukan adalah sharing informasi tentang peran dari masing-masing petugas kesehatan sehingga bisa terjalin kerjasama antar komponen pemberi pelayanan yang dapat meningkatkan mutu pelayanan pada ibu hamil.

2. METODE

Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan di RSUD Dharma Yadnya dengan menggunakan petugas kesehatan sebagai peserta. Jumlah peserta yang ikut dalam kegiatan ini adalah 13 petugas kesehatan, terdiri dari 6 perawat, 3 ATLM dan 4 perekam medis dan informasi kesehatan. Metode yang digunakan dalam Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, yaitu:

Kegiatan I : Kegiatan sharing informasi yang dilaksanakan dengan metode ceramah dan tanya jawab yang dilaksanakan secara online melalui media zoom meeting. Terdapat 3 pembicara dalam kegiatan ini, yaitu perawat, seorang ATLM serta perekam medis dan informasi kesehatan yang memberikan informasi tentang “Optimalisasi peran Petugas Kesehatan sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pelayanan untuk Meningkatkan Kesehatan Ibu Hamil” sesuai dengan kompetensi masing-masing pematari.

Kegiatan II : melakukan Focus Group Discussion, kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran pelaksanaan peran petugas kesehatan khususnya perawat, ATLM serta perekam medis dan informasi kesehatan dalam upaya peningkatan mutu pelayanan untuk meningkatkan kesehatan ibu hamil di RSUD Dharma Yadnya. FGD dilakukan dengan menggunakan kuesioner,

penjelasan tujuan FGD dan cara pengisian kuesioner dijelaskan kepada peserta setelah kegiatan I selesai dilaksanakan. Kuesioner diberikan melalui google form sehingga peserta dengan mudah langsung mengisi setelah diberikan penjelasan.

Kegiatan III : pemberian APD kepada petugas kesehatan untuk mendukung pelaksanaan pelayanan kesehatan kepada ibu hamil. Kegiatan ini dilaksanakan secara luring di RSUD Dharma Yadnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat diperoleh karakteristik peserta sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Peserta

No	Karakteristik	Jumlah			
		Perawat	ATLM	RMK	
1	Usia	21-35 tahun	3	3	4
		36-51 tahun	3	-	-
2	Jenis kelamin	Laki-laki	-	-	-
		Perempuan	6	3	4
3	Riwayat pendidikan	SMA	-	-	1
		D3	4	3	1
		S1	2	-	2
4	Masa kerja	1-2 tahun	-	2	1
		≥ 3 tahun	6	1	3

Tabel 1 menunjukkan bahwa kegiatan ini diikuti oleh 6 orang perawat, 3 ATLM serta 4 orang perekam medis dan informasi kesehatan. Usia dari seluruh peserta mayoritas 21-35 tahun, terdiri dari perawat 3 orang, ATLM 3 orang dan perekam medis dan informasi kesehatan. Berdasarkan jenis kelamin, seluruh peserta dengan jenis kelamin perempuan. Pendidikan perawat mayoritas jenjang D3 (4 orang), ATLM seluruhnya jenjang D3 (3 orang), serta perekam medis dan informasi kesehatan dominan jenjang S1 (2 orang). Masa kerja perawat seluruhnya ≥3 tahun (6 orang), ATLM dominan masa kerjanya 1-2 tahun (2 orang), serta perekam medis dan informasi kesehatan dominan ≥3 tahun (3 orang).

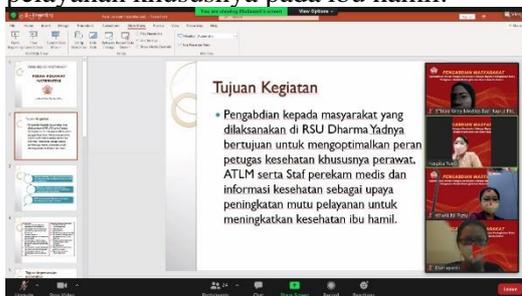
Tabel 2. Peran Petugas Kesehatan sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pelayanan untuk Meningkatkan Kesehatan Ibu Hamil

No	Profesi Petugas Kesehatan	n	mean
1	Perawat	6	95
2	ATLM	3	93,3
3	Petugas RMIK	4	95

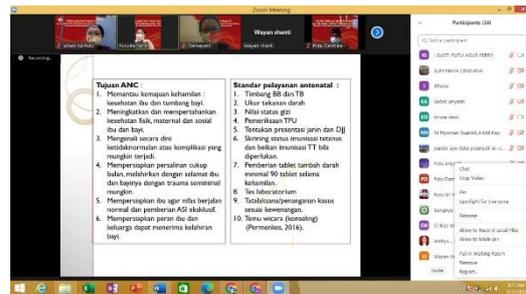
Tabel 2 menunjukkan bahwa peran perawat dalam memberikan pelayanan pada ibu hamil sudah dalam kategori baik dengan rata-rata peran yang telah dilaksanakan yaitu 95. Hal yang sama juga telah dilaksanakan oleh ATLM, dimana peran yang telah dilaksanakan rata-rata dalam kategori baik yaitu 93,3. Sedangkan untuk perekam medis dan informasi kesehatan juga sudah menjalankan peran rata-rata dalam kategori baik, yaitu 95.

B. Pembahasan

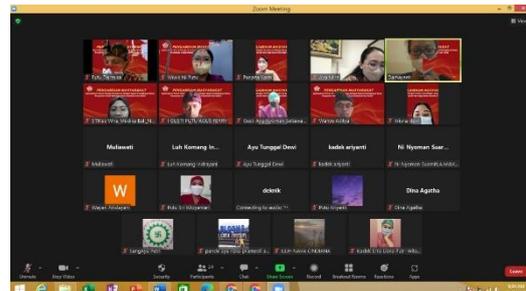
Peran yang sudah dilaksanakan dengan baik ini didukung oleh usia petugas kesehatan yang dominan dalam rentang 21-35 tahun, dimana pada usia ini merupakan usia yang produktif sehingga dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Pengetahuan yang dimiliki oleh petugas kesehatan pada usia ini masih fresh dan update terhadap perkembangan ilmu sehingga dapat mendukung dalam menjalankan peran masing-masing sesuai profesinya. Hal ini juga terbukti dari jenjang pendidikan yang dimiliki oleh petugas kesehatan, yaitu minimal jenjang D3. Masa kerja juga dapat mempengaruhi peran petugas kesehatan, karena masa kerja yang ≥ 3 tahun dapat memberikan pengalaman yang lebih banyak dalam memberikan pelayanan khususnya pada ibu hamil.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat



Gambar 2. Sharing dan Pemberian Materi



Gambar 3. FGD Pelaksanaan Peran Petugas Kesehatan melalui pengisian Kuesioner



Gambar 4. Pemberian APD kepada Pihak RS

Peran perawat dalam memberikan pelayanan asuhan keperawatan pada ibu hamil nilai rata-ratanya adalah 95. Masih ada yang menjawab belum maksimal dalam memberikan penyuluhan kesehatan pada pasien ibu hamil. Hal ini mungkin disebabkan karena ibu hamil mendapatkan perawatan di poliklinik sehingga tidak cukup waktu bagi perawat dalam memberikan informasi kesehatan secara mendetail terkait kesehatan ibu hamil, pasien lebih banyak mendapatkan informasi dari dokter saat melakukan pemeriksaan.

ATLM dalam memberikan pelayanan juga sudah mencapai nilai rerata 93,3. Berdasarkan informasi yang diberikan oleh ptugas melalui pengisian kuesioner diperoleh bahwa ada yang belum maksimal dalam melakukan labelling identitas pada

wadah specimen sebelum melakukan pengambilan specimen. Hal ini mungkin disebabkan karena petugas terbiasa dalam memberikan label setelah specimen didapatkan. Pada saat pengambilan specimen, petugas sudah membawa formulir data pasien, namun belum ditempelkan pada wadah specimen.

Perekam medis dan informasi kesehatan juga sudah melaksanakan perannya dengan kategori baik dengan nilai rerata 95. Masih ada petugas yang mengatakan mengalami kendala dalam pengisian rekam medis pasien terutama jika nanti dilakukan secara komputerisasi. Data yang dimasukkan dalam system apakah legal secara hukum jika tanda tangan yang dicantumkan bukan tanda tangan basah, hal inilah yang membuat petugas masih ragu jika rekam medis murni seluruhnya dilakukan secara komputerisasi.

Peran yang sudah dilaksanakan dengan baik oleh perawat, ATLM dan perekam medis dan informasi kesehatan perlu dipertahankan dan ditingkatkan untuk dapat meningkatkan mutu pelayanan pada ibu hamil. Peran petugas kesehatan dalam memberikan layanan jasa kepada pasien sangat menentukan mutu pelayanan kesehatan, sehingga sangat dibutuhkan kerjasama antar profesi kesehatan dalam memberikan layanan kepada pasien.

4. KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat yang bertemakan optimalisasi peran petugas kesehatan sebagai upaya peningkatan mutu pelayanan untuk meningkatkan kesehatan ibu hamil di RSUD Dharma Yadnya berjalan dengan lancar dan bermanfaat bagi rumah sakit, petugas kesehatan, serta secara tidak langsung juga akan memberikan manfaat pada pasien ibu hamil.

5. SARAN

Melalui kegiatan ini diharapkan peserta mampu mempertahankan bahkan meningkatkan mutu pelayanan melalui pelaksanaan peran masing-masing petugas kesehatan secara optimal. Manajemen RS perlu melakukan evaluasi untuk tetap dapat mempertahankan mutu pelayanan yang maksimal, serta perlu menilai kepuasan pasien terhadap pelayanan yang diperoleh selama mendapatkan perawatan di rumah sakit.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat terselenggara dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada STIKes Wira Medika Bali yang telah memberikan dukungan dana. Terima kasih juga kami ucapkan kepada pihak manajemen RSUD Dharma Yadnya dan petugas kesehatan yang berperan aktif mengikuti kegiatan sampai selesai.

REFERENSI

- Erlindai. (2019). Faktor Penyebab Keterlambatan Waktu Pengembalian Berkas Rekam Medis Rawat Inap di RS Esthomih Medan Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan Imelda* vol 4 nomor 2 <https://core.ac.uk/download/pdf/288016637.pdf>
- Indriyani. (2013). Aplikasi konsep & teori keperawatan maternitas postpartum dengan kematian janin. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kementerian Kesehatan RI (2016). Profil Kesehatan Indonesia 2015. Jakarta
- Kemeterian Kesehatan RI (2021). Buku KIA Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta
- Manuaba, IBG (2016). Kapita Selekta Penatalaksanaan Rutin Obstetrik Ginekologi dan KB. Jakarta: EGC. Hal 93
- Minamizono S, Hasegawa H, Hasunuma N, Kaneko Y (2013). Physician's Perceptions of Interprofessional Collaboration in Clinical Training Hospitals in Northeastern Japan. *Journal of Clinical Medicine Research*, 5.5:350
- Permenkes RI Nomor 25 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Pemeriksaan Laboratorium untuk Ibu Hamil, Bersalin dan Nifas di Fasilitas Pelayanan Kesehatan dan Jaringan Pelayanannya
- SDGs (2015). Health-United Nations Sustainable Development. United Nations Sustainable Development. <http://www.un.org/sustainabledevelopment/health/> Diakses pada 27 Maret 2022
- WHO (2016). WHO Recommendations on Antenatal Care for a Positive Pregnancy Experience. Geneva: World Health

Organization.

https://www.who.int/reproductivehealth/publications/maternal_perinatal_health/anc-positivepregnancy-experience/en/

Diakses pada 27 Maret 2022

Pentingnya Membangun Pola Pikir Entrepreneurship Bagi Gen Z: Ekstrakurikuler Bagi Siswa SMA Frateran Surabaya

Helena Sidharta¹, Yuli Kartika Dewi², Amanda Renata Susilo³,
Ramadhan Galih Sutiawan⁴, Sonia Bachtiar⁵

^{1,2,3,4,5} Fakultas Manajemen dan Bisnis, Universitas Ciputra Surabaya

*e-mail: helena@ciputra.ac.id

*No Hp: 081330537800

Informasi Artikel

Diterima Redaksi: 12 Oktober 2022

Revisi Akhir: 27 Desember 2022

Diterbitkan Online: 30 Januari 2023

Kata Kunci:

Pola Pikir Entrepreneurship; GenZ; Kewirausahaan

Abstrak

Perkembangan teknologi dan dominasi Gen Z menjadikan diperlukannya pendekatan yang lebih sesuai untuk pendidikan khususnya Pendidikan entrepreneurship. Kegiatan ekstrakurikuler dengan focus pada entrepreneurship merupakan salah satu jawabannya. Pemberian materi didukung aktivitas yang menarik seperti adanya diskusi, simulasi, studi kasus, social media memberikan cara baru dalam proses belajar mengajar. Kegiatan ini juga menjadikan ajang untuk mengenalkan pola pikir entrepreneurship pada Gen Z yang berfokus pada para siswa SMAK Frateran Surabaya. Dengan adanya kegiatan ini, siswa paham pentingnya entrepreneurship, memiliki passion dan tertatik untuk belajar lebih lanjut. Kegiatan ini juga meningkatkan motivasi mereka untuk mengembangkan jejaring, inovasi dan kreativitas.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan kewirausahaan semakin mendapat perhatian semenjak lahirnya era baru akibat perkembangan teknologi dan keberadaan internet. Jumlah wirausaha di Indonesia diharapkan dapat terus bertambah seiring dukungan berbagai program pemerintah untuk memacu perkembangan kewirausahaan di Indonesia. Hal ini diharapkan dapat menjawab permasalahan banyaknya pengangguran dan menekan angka kemiskinan dengan adanya masyarakat yang semakin berdaya di berbagai bidang usaha.

Kurikulum Pendidikan di Indonesia khususnya pada tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas belum didesain khusus untuk menciptakan wirausahawan muda yang mampu berkarya dan berinovasi dengan kreativitas. Pengembangan kurikulum masih terus dikerjakan dengan memaksimalkan sumber daya yang ada pada pendidikan level sekolah dihadapkan dengan keterbatasan pengetahuan, teknologi, networking dengan berbagai komunitas

bisnis serta adanya hambatan lain capaian pendidikan level sekolah yang masih mengejar kemampuan kognitif siswa dalam berbagai bidang keilmuan.

SMAK Frateran Surabaya merupakan sebuah wadah Pendidikan formal yang membantu mendidik generasi muda mempersiapkan dan membangun masa depannya. Sekolah yang berlokasi di Kota Surabaya ini merupakan salah satu mitra dari Universitas Ciputra dalam kegiatan pengabdian masyarakat. SMAK Frateran didirikan dari kongregasi Bunda Hati Kudus (BHK) pada tanggal 13 Agustus 1963. Pada awal pembukaan, jumlah siswa yang diterima di sekolah ini berjumlah 41 siswa. Awal mulai beroperasi, SMAK Frateran menggunakan ruangan di di Gedung lama dan siswa/siswinya masuk sesi siang hari dikarenakan Gedung Utama dari sekolah frateran belum selesai dibangun. Selanjutnya setelah Gedung utama dari sekolah frateran berdiri dan dapat dipergunakan untuk proses belajar mengajar maka para siswa kembali masuk seperti sekolah pada umumnya yaitu di pagi

hari. Dengan bertumbuhnya SMAK Frateran dan semakin majunya perkembangan teknologi maka kebutuhan para siswa selain nilai-nilai akademis juga turut berkembang.

Seturut berkembangnya perkembangan digital, fase perkembangan remaja dimana dalam konteks ini remaja yang menjadi siswa/siswi di SMAK Frateran. Saat ini para siswa/siswi di SMAK Frateran merupakan bagian dari Generasi Z (Gen Z). Gen Z merupakan generasi yang sangat berhubungan dengan internet sebagai penunjang kehidupannya sehari-hari. Hal ini dikarenakan Gen Z memiliki karakteristik khusus yang membedakan dengan generasi-generasi sebelumnya. Penelitian Szymkowiak et al., (2021) menunjukkan bagaimana Gen Z sangat cepat beradaptasi dengan teknologi. Mereka mampu mengakuisisi pengetahuan dan informasi melalui internet. Selain itu, Gen Z memiliki karakteristik rasa percaya diri yang tinggi, optimis terhadap masa depan dan cenderung memiliki semangat kewirausahaan (Adecco, 2015). Ini yang menjadikan Gen Z berani untuk keluar dari kepompongnya dan mencoba untuk mulai menjalankan bisnis sendiri. Karakteristik lain dari Generasi Z adalah mereka sangat inovatif dan juga kreatif (Robert Half, 2015), ini yang akan menunjang usaha mereka untuk membangun bisnisnya sendiri.

Karakteristik dari Gen Z tersebut yang menjadikan SMAK Frateran sebagai salah satu institusi pendidikan tempat Gen Z menuntut ilmu berinisiatif untuk membekali siswa/siswinya. Inilah yang mendorong permasalahan umum yang diangkat dalam artikel ini. SMAK Frateran menyadari kondisi yang dihadapi untuk memberikan tempat bagi siswa dan siswinya untuk bertumbuh. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka SMAK Frateran yang sedang mencari kegiatan baru untuk dijadikan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler yang ingin dikembangkan tentunya wajib sesuai dengan visi dan misi dari SMAK Frateran.

Visi misi dari SMAK Frateran pada dasarnya ingin mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas, cerdas, terampil, kompetitif, unggul dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, serta berkepribadian semangat hati yang bersinergi. Untuk mengembangkan ekstrakurikuler tersebut, SMAK Frateran bekerja sama dengan Universitas Ciputra Surabaya. Universitas Ciputra memiliki pondasi di bidang entrepreneurship, yang cocok dengan permasalahan SMAK Frateran untuk menciptakan kegiatan yang sesuai bagi Gen Z.

Keputusan SMAK Frateran dan Universitas Ciputra untuk bekerjasama dalam memberikan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan jaman. Dipilihlah kompetensi entrepreneurship di SMAK Frateran sebagai kegiatan tambahan atau sering disebut dengan ekstrakurikuler. Kompetensi entrepreneurship dinilai sangat cocok jika dilihat dari essensinya yakni menjadikan sumber daya manusia dari SMAK Frateran untuk bisa berinovasi dan juga memiliki kreativitas.

Program ekstrakurikuler yang ditawarkan oleh Universitas Ciputra berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi oleh SMAK Frateran adalah dengan memberikan kelas entrepreneurship sebagai kegiatan ekstrakurikuler siswa SMAK Frateran,. Kegiatan ini dilaksanakan setiap minggu dengan durasi pertemuan 2x45 menit. Kelas entrepreneurship nantinya akan membawa tema Social Science 4.0 dimana pembelajaran ini dirancang untuk kelas X sampai dengan kelas XII atau selama 5 semester. Pembelajaran ini bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung di dunia nyata yang memberikan kesempatan bagi siswa SMAK Frateran untuk berlatih dan mengenal tentang kompetensi entrepreneurship.

Pembelajaran yang ditawarkan pada program ini diarahkan untuk membentuk kompetensi entrepreneurship, khususnya di kelas XI pada semester 1 siswa akan belajar untuk memahami permasalahan dan

tantangan yang dialami oleh UMKM dan ikut serta berpartisipasi dalam memberikan solusi inovatif di dalam program pemasaran perusahaan. Ditambah lagi pada semester 2 siswa akan belajar untuk mengimplementasikan proses penciptaan proyek kreatif yang dapat menghasilkan input finansial walaupun tanpa modal sebelumnya. Tujuan dari pembelajaran ini adalah agar siswa nantinya akan mampu melatih kompetensi entrepreneurshipnya dan lebih memahami tentang bagaimana semangat entrepreneurship itu sangat penting dalam kehidupan sehari-hari baik dari segi pengembangan bisnis bagi yang memiliki bisnis maupun pengimplementasian lainnya dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam pendidikan mereka.

Generasi Z atau Gen Z dikenal juga dengan sebutan iGen ataupun centennials merupakan generasi yang lahir diantara tahun 1996-2010, yang artinya generasi ini lahir setelah generasi Y. Gen Z tumbuh dibesarkan dengan teknologi, internet dan *social media* sehingga memunculkan sebuah stereotip bahwa Gen Z merupakan generasi yang anti-sosial, pecandu teknologi serta pejuang keadilan social karena sangat minim berinteraksi secara langsung (Purnomo et al., 2019).

Szymkowiak et al. (2021) menyatakan bahwa Gen Z tidak dapat dididik dengan cara tradisional, Gen Z cenderung menggunakan teknologi sebagai pendukung dalam proses belajar mereka. Oleh karenanya perlu dibangun proses pembelajaran yang mampu menunjang pola belajar Gen Z.

Proses pembelajaran bagi Gen Z tidak dapat disamakan dengan generasi sebelumnya. Saxena & Mishra (2021) menyatakan bahwa gamification merupakan alat yang efektif dalam mendukung proses belajar Gen Z. Penggunaan simulasi, kuis online, pengumpulan poin, video game dan lain-lain merupakan pendekatan baru yang mampu menarik Gen Z dalam mengikuti pembelajaran karena cara ini mampu

memotivasi Gen Z dan membuat mereka mampu focus dengan proses pembelajaran.

2. METODE PELAKSANAAN

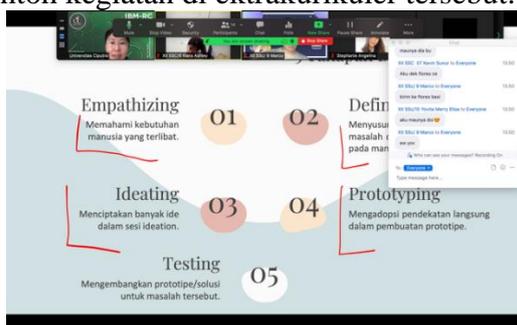
Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang oleh SMAK Frateran dan Universitas Ciputra bagi para siswa/siswi SMAK Frateran dirancang secara online dikarenakan kegiatan diselenggarakan pada waktu pandemic. Pertemuan rutin dan formal dilakukan setiap 1 minggu sekali selama 1 jam menggunakan ZOOM, diluar itu menggunakan media social untuk mendekati para siswa dan membangun interaksi lebih santai. Dalam merancang kegiatan ini, pihak Universitas Cipura membuat modul khusus dan membangun studi kasus serta permainan secara online untuk memotivasi para siswa. Setelah kegiatan, para siswa diberikan kuesioner untuk mengetahui pendapat mereka akan program yang disusun. Kuesioner ini menjadi alat untuk mendeskripsikan pendapat siswa dan siswi SMAK Frateran. Kuesioner diberikan ke peserta yang 100% hadir dalam kegiatan selama satu semester.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Para siswa dan siswi SMAK Frateran yang termasuk dalam Gen Z membutuhkan kegiatan pembelajaran yang mampu memotivasi mereka dan bernuansa teknologi. Saxena & Mishra (2021) menunjukkan dalam penelitiannya bahwa Gamification merupakan alat penunjang yang efektif dalam membangun proses belajar Gen Z. Aktivitas Ekstrakurikuler yang disusun oleh Universitas Ciputra mengacu pada pemanfaat teknologi khususnya social media, membangun kesempatan bagi para siswa untuk berinteraksi dan mencari peluang.

Ekstrakurikuler yang disusun bertujuan untuk membangun entrepreneurial mindset, dikarenakan Gen Z merupakan generasi yang dekat dengan teknologi dan memiliki semangat tinggi dalam membangun jaringan serta mengembangkan inovasi dan kreatifitas (Rickes, 2016). Rodriguez et al. (2019) menyatakan bahwa entrepreneurial

merupakan salah satu spirit yang dicari dari Gen Z oleh tempat kerja. Oleh karenanya pengenalan entrepreneurship, penekanan pentingnya entrepreneurship penting untuk diberikan di level SMA. Ektrakurikuler yang dibuat menekankan pada pola pikir entrepreneurship khususnya dalam pencarian peluang dari lingkungan sekitar. Selama pandemic proses ektrakurikuler dilakukan dengan memanfaatkan ZOOM dapat terus berinteraksi langsung dan memilih materi dengan dasar dari design thinking untuk membangun Entrepreneurial Mindset. Berikut salah satu contoh kegiatan di ektrakurikuler tersebut.



Gambar 1. Proses Pemberian Materi
Sumber: Data Internal (2021)

Gambar 1 menunjukkan proses pemberian materi. Pada aktivitas tersebut, materi tidak hanya diberikan satu arah namun turut mengaplikasikan design thinking melalui tanya jawab perasaan siswa saat kegiatan tersebut dan problemnya, setelahnya baru dikaitkan dengan materi. Dengan aktivitas tersebut maka siswa dan siswi dapat merasakan secara langsung bagaimana pemateri menerapkan materi. Setelahnya kegiatan dilanjutkan dengan membuat simulasi dengan studi kasus.



Gambar 2. Simulasi Menggunakan Studi Kasus

Sumber: Data Internal (2021)

Pada Gambar 2, dilakukan pemberian studi kasus sehingga para siswa dapat mencoba menerapkan materi yang telah diberikan. Para siswa dibentuk kelompok dan diijinkan untuk menggunakan jaringan yang mereka miliki untuk mengembangkan solusi dari kasus yang diberikan. Kasus yang diberikan diberi batasan sesuai dengan lingkungan sekolah dan kondisi siswa tersebut sehingga menarik minat mereka.

Hasil dari kegiatan yang diberikan menunjukkan bahwa hampir semua peserta kegiatan ektrakurikuler puas dengan aktivitasnya. Berikut hasil analisis data deskriptif dari kegiatan ektrakurikuler di SMAK Frateran.

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	N	%
Laki-Laki	1	25
Perempuan	3	75
Total	4	100

Sumber: data diolah

Berdasarkan table 1 diatas terdapat pembagian dari 4 responden, 1 responden diantaranya adalah laki-laki yang dipersentasikan menjadi 25% dan 3 responden lainnya adalah perempuan yang dipersentasikan menjadi 75%. Berdasarkan data diperoleh juga bahwa usia responden berada di 16-17 tahun semua.

Tabel 2. Manfaat Kegiatan menurut Responden

Manfaat	N	%
Sangat puas	4	100
Total	4	100

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 2 terdapat 4 responden adalah sangat puas yang dipersentasikan menjadi 100%. Ini menunjukkan peserta yang mengisi kuesioner puas dengan manfaat yang diterima.

Tabel 3. Kepuasan Terhadap Materi

Materi disusun	N	%
Puas	3	75
Sangat Puas	1	25
Total	4	100

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel diatas terdapat pembagian dari 4 responden, 3 responden diantaranya adalah puas yang dipersentasikan menjadi 75%, dan 1 responden lainnya adalah sangat puas yang dipersentasikan menjadi 25%. Ini menunjukkan bahwa responden secara keseluruhan puas dengan materi yang telah diberikan oleh team pelaksanaan ekstrakurikuler.

Tabel 4. Kepuasan Terhadap Modul

Modul	N	%
Puas	3	75
Sangat Puas	1	25
Total	4	100

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 4 terdapat pembagian dari 4 responden, 3 responden diantaranya adalah puas yang dipersentasikan menjadi 75%, dan 1 responden lainnya adalah sangat puas yang dipersentasikan menjadi 25%.

Tabel 5. Kepuasan Terhadap Instruksi

Instruksi	N	%
Puas	2	50
Sangat Puas	2	50
Total	4	100

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 5 mengenai instruksi yang diberikan terhadap aktivitas, 2 responden puas dengan pemberian instruksi dan 2 responden lainnya sangat puas.

Tabel 6. Kepuasan Terhadap Diskusi

Diskusi	N	%
Puas	3	75
Sangat Puas	1	25
Total	4	100

Sumber: data diolah

Diskusi merupakan aktivitas penting dalam program ekstrakurikuler ini. Berdasarkan respon yang diberikan oleh 4 responden, 3 responden diantaranya menyatakan puas dan 1 responden sangat puas terhadap diskusi yang diadakan. Salah satu yang diharapkan dari program ini adalah responden akan memiliki perkembangan baik dari passionnya, pola pikirnya, maupun potensinya untuk memiliki intensi tentang entrepreneurship. Tabel 7, 8 dan 9 menunjukkan hasil jawaban dari responden yang mengisi kuesioner tentang ketiga variable diatas.

Tabel 7. Passion Siswa setelah ikut Ektrakurikuler

Passion	N	%
Puas	2	50
Sangat Puas	2	50
Total	4	100

Sumber: data diolah

Tabel 7 menunjukkan bahwa dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler yang diberikan, passion mereka dalam belajar menjadi entrepreneur cukup baik.

Tabel 8. Pola Pikir

Pola pikir	N	%
Netral	1	25
Sangat Puas	3	75
Total	4	100

Sumber: data diolah

Tabel 8 menunjukkan bahwa dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler yang diberikan, para siswa merasa puas dengan pola pikir mereka tentang entrepreneurship.

Tabel 9. Potensi menjadi Entrepreneur

Potensi	N	%
Puas	1	25
Sangat Puas	3	75
Total	4	100

Sumber: data diolah

Hasil dari kuesioner menunjukkan bahwa para siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler merasa memiliki potensi menjadi entrepreneur.

Tabel 10. Kepuasan Terhadap Penggunaan Media Sosial

Media Sosial	N	%
Instagram	3	75
Telepon	1	25
Total	4	100

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil jawaban responden, penggunaan media social dalam proses ekstrakurikuler dengan focus pada penerapan entrepreneurial memberikan kepuasan tersendiri. Ini sekaligus membuktikan bahwa siswa SMAK Frateran yang termasuk dalam Gen Z memang cenderung untuk menyukai media social yang menggunakan teknologi, dalam hal ini Instagram.

Tabel 11. Kepuasan Terhadap Metode Pembelajaran

Metode Pembelajaran	N	%
Kombinasi	2	50
Sepenuhnya tatap muka	2	50

Total	4	100
-------	---	-----

Sumber: data diolah

Dengan adanya pandemi, menjadikan kegiatan dilakukan secara online. Hasil dari survei yang dilakukan metode pembelajaran baik tatap muka maupun kombinasi tidak sepenuhnya menjadi masalah. Hal ini dikarenakan 50% menyukai kombinasi dan 50% memilih tatap muka. Pertanyaan berikutnya, dikarenakan kondisi pandemi maka kepuasan siswa terhadap tatap muka secara daring ini.

Tabel 12. Kepuasan Terhadap Pertemuan Online

Online	N	%
Netral	1	25
Sangat Puas	3	75
Total	4	100

Sumber: data diolah

Dari hasil survey ditemukan tatap muka secara online yang dilakukan memuaskan peserta yang mengikuti kegiatan.

Tabel 13. Kepuasan Terhadap Cara Komunikasi

Berkomunikasi	N	%
Tatap muka langsung	3	75
Tatap muka dan media sosial	1	25
Total	4	100

Sumber: data diolah

Survei berkaitan dengan tatap muka saja atau ada kombinasi dengan media social menunjukkan bahwa tatap muka langsung lebih disukai dalam hal komunikasi dengan mentor maupun rekan. Ini menunjukkan walau para Siswa aktif di mediasosial, namun dalam hal komunikasi dengan mentor dan rekan kelompok, mereka lebih suka bilat atap muka secara langsung.

Penilaian berikutnya yang diharapkan untuk dinilai adalah dari segi materi presentasi yang diberikan oleh pembawa materi dan mentor.

Tabel 14. Kepuasan Terhadap Presentasi

Bahan Ajar	N	%
Gabungan video dan tulisan/gambar	3	75
Tulisan/gambar	1	25
Total	4	100

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel diatas terdapat pembagian dari 4 responden, 3 responden diantaranya adalah gabungan video dan tulisan/gambar yang dipresentasikan menjadi 75%, dan 1 responden lainnya adalah tulisan/gambar yang dipresentasikan menjadi 25%.

Tabel 15. Kepuasan Terhadap Penggunaan Video

Video	N	%
Netral	1	25
Puas	2	50
Sangat Puas	1	25
Total	4	100

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel diatas terdapat pembagian dari 4 responden, 1 responden diantaranya adalah netral yang dipresentasikan menjadi 25%, 2 responden diantaranya puas yang dipresentasikan menjadi 50%, dan 1 responden lainnya adalah sangat puas yang dipresentasikan menjadi 25%.

Dari survei tersebut, dapat disimpulkan bahwa materi yang disajikan dengan kombinasi video lebih disukai. Siswa lebih puas dengan adanya video.

Tabel 16. Kepuasan Orang Tua Responden

Orang tua	N	%
Puas	2	50
Sangat Puas	2	50
Total	4	100

Sumber: data diolah

Hasil dari aktivitas ini dari sudut pandang orang tua responden juga menyatakan kepuasannya. Orang tua merasa puas dengan ekstrakurikuler entrepreneurship yang diberikan. Secara keseluruhan kegiatan ekstrakurikuler dengan fokus pada pengenalan entrepreneurship memberikan dampak positif. Para siswa dapat enjoy dan mampu menikmati setiap aktivitas. Aktivitas dengan menggabungkan berbagai kegiatan mulai dari diskusi, simulasi, video, penggunaan social media dan ajakan untuk mengenal lingkungan sekitar membuat mereka puas. Di sisi lain harapan SMAK Frateran untuk memberikan kegiatan dengan nuansa entrepreneurship dapat dicapai dan siswa dari SMAK Frateran menjadi paham pentingnya pola pikir entrepreneurship dalam hidup mereka. Passion siswa untuk belajar entrepreneurship lebih lanjut juga dapat digali, sehingga siswa lebih kenal dengan entrepreneurship.

4. KESIMPULAN

Penyusunan program pembelajaran bagi level SMA meskipun hanya kegiatan ekstrakurikuler membutuhkan pendekatan yang mampu mengimbangi para siswa yang termasuk dalam Gen Z. Pengembangan modul, strategi pembelajaran dan penekanan pada entrepreneurship memberikan kepuasan bagi para siswa. Selain puas, pengenalan ini juga membangunkan pola pikir mereka akan entrepreneurship, sehingga menyiapkan mereka akan langkah dikemudian hari. Penerapan kegiatan ini juga memberikan kepuasan bagi orang tua yang tentunya mampu melihat perkembangan putra-putrinya.

Program berikutnya yang dapat dilakukan tentunya dengan memberikan kesempatan para siswa untuk mencoba membangun bisnis dan memberikan wadah untuk mereka dapat berinteraksi dengan pasar. Dengan mulai berakhirnya pandemic, kegiatan ekstrakurikuler juga dapat dikombinasikan dengan tatap muka secara langsung dikelas.

in the education of young people. *Technology in Society*, 65(December 2020), 1–10. <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2021.101565>

5. REFERENSI

- Adecco. (2015). Generation Z vs Millennials. *Way to Work Survey*, 9.
- Purnomo, A., Asitah, N., Rosyidah, E., Septianto, A., Daryanti, M. D., & Firdaus, M. (2019). *Generasi Z sebagai Generasi Wirausaha*. <https://doi.org/10.31227/OSF.IO/4M7KZ>
- Rickes, P. C. (2016). *Generations in Flux How Gen Z Will Continue to Transform Higher Education*. September.
- Robert Half. (2015). *Get Ready For Generation Z*.
- Rodriguez, M., Boyer, S., Fleming, D., Cohen, S., Rodriguez, M., Boyer, S., Fleming, D., & Cohen, S. (2019). Managing the Next Generation of Sales , Gen Z / Millennial Cusp : An Exploration of Grit , Entrepreneurship , and Loyalty Managing the Next Generation of Sales , Gen Z / Millennial Cusp : An Exploration. *Journal of Business-to-Business Marketing*, 26(01), 1–13. <https://doi.org/10.1080/1051712X.2019.1565136>
- Saxena, M., & Mishra, D. K. (2021). Gamification and Gen Z in Higher Education : *International Journal of Information and Communication Technology Education*, 17(4), 1–22. <https://doi.org/10.4018/IJICTE.20211001.oa10>
- Szymkowiak, A., Melovic, B., Dabic, M., Jeganathan, K., & Kundi, G. S. (2021). Technology in Society Information technology and Gen Z : The role of teachers , the internet , and technology

Pembinaan Strategi Persiapan Karir bagi Siswa SMK di Kota Batam

Nofriani Fajrah^{1*}, Muhammad Rasid Ridho², Yvonne Wangdra³, Sri Zetli⁴,
Handra Tipa⁵

^{1,4}Program Studi Teknik Industri Fakultas Teknik dan Komputer

²Program Studi Sistem Informasi Fakultas Teknik dan Komputer

³Program Studi Manajemen, Fakultas Sosial dan Humaniora

⁵Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial dan Humaniora

^{1,2,3}Universitas Putera Batam, Jl. Letjend. R. Soeprapto

*e-mail: nofriani@puterabatam.ac.id

*No Hp: [0822-85595792](tel:0822-85595792)

Informasi Artikel

Diterima Redaksi: 25 Desember 2022

Revisi Akhir: 27 Desember 2022

Diterbitkan *Online*: 30 Januari 2023

Kata Kunci:

Karir, Sekolah Menengah Kejuruan, Siswa

Abstrak

Sekolah Menengah Kejuruan salah satu pendidikan tingkat menengah atas yang menghasilkan sumber daya manusia yang siap pakai di industri. Hal ini ditunjukkan dengan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan mempersiapkan kompetensi dan pengalaman siswa dengan melaksanakan kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) pada tingkat kelas XI atau XII. Kompetensi dan pengalaman tersebut akan menjadi modal bagi lulusan untuk dapat melanjutkan karir setelah lulus. Namun, kondisi dilapangan yang ditemukan masih banyak lulusan SMK yang masih kehilangan arah dan tujuan untuk melanjutkan karir. Oleh karena itu kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan bertujuan untuk memberikan pembinaan kepada siswa kelas XI dan kelas XII SMK di Kota Batam untuk persiapan melanjutkan karir setelah lulus. Salah satunya dengan memberikan pembinaan tentang pentingnya melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini 50% peserta sudah mulai memahami perlunya pendidikan tinggi untuk mendukung persiapan karir.

1. PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berdasarkan Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 18 menjelaskan bahwa Pendidikan Kejuruan sebagai pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja pada bidang tertentu. SMK sebagai salah satu institusi yang menyiapkan sumber daya tenaga kerja dan dituntut untuk mampu terampil di dunia kerja. Tujuan pendidikan pada SMK menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006, Pendidikan Kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan peserta didik untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan program kejuruan yang

telah ditempuh. Siswa dapat memilih bidang keahlian yang diminati di SMK [1].

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 15, menyatakan pendidikan menengah kejuruan bertujuan untuk menyiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Tujuan khusus, SMK bertujuan : (1) menyiapkan peserta didik agar dapat bekerja, baik secara mandiri atau mengisi lapangan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan industri sebagai tenaga kerjatingkat menengah, sesuai dengan bidang dan program keahlian yang diminati, (2) membekali peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi dan mampumengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminati, dan (3) membekali peserta didik dengan Ilmu Pengetahuan dan

Teknologi (IPTEK) agar mampu mengembangkandiri sendiri melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Jadi jelas bahwa sekolah kejuruan mempunyai misi menyiapkan peserta didik untuk menghadapi dunia kerja [2].

Kurikulum SMK dibuat agar siswa siap untuk terjun langsung di dunia kerja sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Siswa SMK sebagai calon tenaga kerja yang produktif dan terampil, seharusnya dapat membiasakan diri dengan menggunakan peralatan dan perlengkapan yang sesuai dengan standar Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Hal ini diperlukan untuk menjamin pekerja terhindar dari kecelakaan dan penyakit sebelum atau sesudah melakukan pekerjaan di industri [3].

Dalam bidang pendidikan, bimbingan karir merupakan salah satu jenis layanan dari program bimbingan dan konseling. Secara kelembagaan, bimbingan dan konseling itu adalah bagian dari keseluruhan program pendidikan di sekolah, yang ditujukan untuk membantu atau memfasilitasi peserta didik (siswa) agar mencapai perkembangan diri yang optimal. Di sekolah, siswa dituntut untuk menguasai berbagai kemampuan atau kompetensi, baik yang berhubungan dengan mata pelajaran, maupun yang berhubungan dengan pengembangan diri pribadi, sosial, dan karir kehidupannya [4].

Agar siswa dapat mencapai perkembangan yang optimal, diperlukan layanan yang optimal pula dari setiap unsur pendidikan di sekolah. Adapun unsur pendidikan di sekolah yaitu manajemen dan kepemimpinan, pembelajaran, dan unsur pembinaan kesiswaan. Dengan kata lain, untuk pencapaian kompetensi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang optimal diperlukan kerja sama yang baik dan optimal pula antara manajemen kepemimpinan, guru mata pelajaran, dan konselor yang membidangi bimbingan dan konseling, yang semua itu termasuk ke dalam unsur pendidikan [5].

Karir merupakan sebuah rangkaian aktivitas pekerjaan yang memiliki korelasi antara satu dengan yang lainnya. Hal ini berarti seseorang nantinya dapat menentukan kemana arah dan jalan hidupnya untuk disesuaikan dengan apa yang bisa dilakukan berdasarkan kepada

kemampuan, sikap maupun kebutuhan dan cita-citanya. Seseorang menjalani karir dalam hidupnya dalam rangka membangun sebuah jalan bagi kehidupannya, maka dari itu menentukan karir dan memahami kebutuhan, minat serta bakat juga potensi pada diri nantinya akan mempermudah seseorang dalam mempersiapkan karir yang lebih cemerlang dalam hidupnya.

Lulusan SMK di Kota Batam dapat mengambil kesempatan untuk diterima di industri, namun kenyataannya di lapangan masih banyak lulusan SMK di Kota Batam yang masih belum mampu meningkatkan kompetensi dari yang hanya sekedar diperoleh pada saat bangku SMK. Lulusan SMK di Kota Batam masih berpikiran bahwa tidak dapat melanjutkan ke pendidikan tinggi dan mempersiapkan karir yang lebih tinggi di masa yang akan datang. Hal ini ditunjukkan dengan daya serap lulusan SMK di Kota Batam masih di tingkat *low level management*. Hal ini disebabkan oleh lulusan SMK di Kota Batam merasa hanya cukup hingga mendapatkan pekerjaan namun belum sampai merencanakan karir di masa yang akan datang.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka perlu dilaksanakan pengabdian kepada masyarakat ini dalam bentuk pembinaan bagi siswa SMK di Kota Batam. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pembinaan kepada siswa SMK di Kota Batam bahwa lulusan SMK juga dapat melanjutkan pendidikan tinggi dan mempersiapkan karir yang lebih tinggi daripada di tingkat *low level management* saja. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini maka dapat meningkatkan kompetensi dan pemahaman siswa SMK di Kota Batam tentang persiapan karir.

2. METODE

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah penyampaian materi dan diskusi. Kegiatan penyampaian materi diberikan kepada peserta dengan mempresentasikan materi tentang kiat dan strategi persiapan karir. Setelah kegiatan tersebut maka dilanjutkan dengan kegiatan diskusi terkait prospek karir dari bidang keilmuan yang dapat dipilih oleh siswa SMK di Kota Batam maupun dari bidang kejuruan yang sudah mereka dapatkan di bangku sekolah. Kegiatan pengabdian kepada

masyarakat dilakukan sekali seminggu dengan durasi 120 menit per sekolah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa siswa SMK di Kota Batam sangat antusias dengan kegiatan ini. Hal ini dapat ditunjukkan dengan seluruh

perhatian dan fokus dari siswa dalam memperhatikan materi-materi yang dipresentasikan. Gambar 1 menunjukkan kegiatan pembinaan yang diberikan bagi siswa SMK di Kota Batam. Materi yang diberikan tentang persiapan karir dengan memilih perguruan tinggi yang tepat sesuai kompetensi dan bidang kejuruan yang telah siswa ambil di bangku SMK.



Gambar 1. Kegiatan Pembinaan



Gambar 1. Kegiatan Pembinaan

Materi yang diberikan kepada peserta terdiri atas 2 bagian yang pertama adalah terkait strategi memilih perguruan tinggi setelah lulus sekolah. Setelah materi kedua disampaikan dilanjutkan dengan materi

terkait prospek karir dari jurusan yang dipilih di perguruan tinggi. Gambar 2 menunjukkan materi yang disampaikan kepada peserta.



Prospek Karier

Quality Control Engineer, Cost Control Engineer, Project Manager, Logistic Specialist, Engineering Manager, Project Management Analyst, Health Safety Environment Engineer, Education & Research, Manufacturing Analyst, Supply Chain Developer, Technical Sales.

Prospek Karier

System Analyst, ICT Project Manager, Database Administrator, Database Programming, Software Engineer, Web Developers, Network Administrator, System Administrator, ERP Analyst, Webmaster, Web Analyst, Web Administrator, Mobile Developer, Enterprise Architect, Intermediate Graphic Designer, Video Editor, IS Academician, Information Technology Entrepreneurs, dll.

Prospek Karier

Manajer Bidang Bisnis (Keuangan, Pemasaran, dan Sumberdaya Manusia), Wirausaha Bidang Jasa dan Manufaktur, Ilmuwan Bidang Manajemen Bisnis, Manajerial Diperbankan (Kepala Cabang, Teller, Customer Service dan Account Officer), Ilmuwan Bidang Manajemen Perbankan, dll.

Prospek Karier

Akuntan Publik, Akuntan Perusahaan, Konsultan Pajak, *Financial Analyst*, Akuntan Pemerintah, Akuntan Pendidik, *Entrepreneur*, dll.

Gambar 2. Materi PKM

Setelah kegiatan pembinaan diberikan maka dilanjutkan dengan diskusi bersama siswa untuk menambahkan informasi tentang prospek karir yang dapat diraih oleh siswa setelah menjadi lulusan dan melanjutkan studi di perguruan tinggi.

Siswa bertanya beberapa hal sebagai berikut:

1. Sebagai lulusan farmasi dan keperawatan apakah dapat mengambil jurusan kuliah yang lain?
2. Sebagai lulusan tata boga dapat mengambil jurusan kuliah yang lain?
3. Sebagai lulusan SMK Akuntansi apakah harus mengambil jurusan Akuntansi lagi saat kuliah?
4. Sebagai lulusan Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) apakah harus mengambil jurusan Teknik Informatika atau dapat mengambil jurusan yang lain?
5. Sebagai lulusan Mesin Produksi apakah hanya akan mendapatkan karir sebagai operator mesin di industri?
6. Sebagai lulusan nautika kapal dan penerbangan apakah hanya bisa

mengambil kuliah atau kursus yang berhubungan?

Berdasarkan hasil kegiatan dapat diketahui bahwa siswa SMK di Kota Batam memiliki minat untuk melanjutkan pendidikan tinggi, namun masih ragu dalam memilih jurusan atau program studi yang akan diambil. Peserta membutuhkan beberapa kali pertemuan untuk diberikan pembinaan dan pengarahan dalam mempersiapkan dan merencanakan karir yang dimulai dari strategi memilih perguruan tinggi. Peserta juga membutuhkan informasi

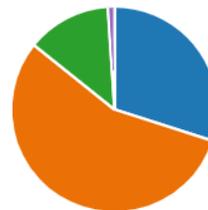
gambaran umum prospek karir yang akan mereka dapatkan setelah lulus menempuh pendidikan tinggi. Selanjutnya peserta juga membutuhkan informasi ruang lingkup kegiatan akademik dan non akademik yang akan mereka lalui.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan evaluasi terhadap hasil kegiatan yang telah dilakukan. Gambar 3 menunjukkan hasil evaluasi kegiatan pembinaan ini.

5. Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi pemahaman siswa/siswi untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi

[More Details](#)

● Sangat Setuju	59
● Setuju	110
● Cukup Setuju	26
● Kurang Setuju	0
● Tidak Setuju	2



Gambar 3. Hasil Evaluasi Kegiatan PKM

Berdasarkan hasil evaluasi itu maka tim pengabdian akan melanjutkan kegiatan pembinaan ini secara berkala agar dapat memberikan manfaat lebih bagi siswa siswi SMK di Kota Batam. Selain itu diharapkan membantu meningkatkan animo siswa SMK untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi agar dapat meningkatkan daya saing dengan tenaga kerja luar negeri.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan ditulis dengan kalimat yang lugas dan efektif yang menunjukkan poin penting yang diperoleh dari hasil pelaksanaan kegiatan PKM. Kesimpulan bukan berisi perulangan dari hasil dan pembahasan, tetapi lebih kepada ringkasan hasil temuan seperti yang diharapkan di tujuan. Kesimpulan dapat ditulis dalam bentuk penjabaran deskripsi maupun penomoran.

5. SARAN

Saran dari hasil kegiatan tersebut adalah kegiatan ini juga melibatkan guru bimbingan konseling agar dapat dilanjutkan oleh guru BK sebagai kegiatan bulanan di sekolah. Selain itu saran yang dapat diberikan adalah kegiatan ini dilaksanakan juga ditambah dengan kegiatan partisipatif dan penggalian kompetensi siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada SMK di Kota Batam yang telah memberikan izin untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini. Ucapan Terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Putera Batam yang telah memberikan izin kepada pengabdian untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini.

REFERENSI

- [1] L. S. Rosdiana, R. G. A. Wangi, R. Febyanti and F. H. Firmansyah, "Analisis Pengaruh Bimbingan Karir terhadap Siswa SMK: Studi Kepustakaan," *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan*, vol. 11, no. 1, pp. 35-42, 2022.
- [2] S. G. Rambe, A. M. Yusuf and Afdal, "Perspektif Teori Holland tentang BK Karir di SMK," *Ristekdik (Jurnal Bimbingan dan Konseling)*, vol. 6, no. 1, pp. 142-150, 2021.
- [3] S. R. Abubakar, "Pelaksanaan Bimbingan Karir Bagi Siswa SMA sebagai Awal Memasuki Dunia Kerja," *SELAMI IPS*, vol. 1, no. 34, pp. 137-144, 2011.
- [4] Y. P. Rahman, "Evaluasi Program Bimbingan Karier pada SMK Negeri 1 Kalasan Tahun Pelajaran 2018/2019," *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Konseling*, vol. 5, no. 8, pp. 592-602, 2019.
- [5] M. F. ISmail and I. Siswanto, "Pelaksanaan Bimbingan Karir di Sekolah Menengah Kejuruan," *Jurnal Pencerahan*, vol. 12, no. 1, pp. 87-107, 2018.

Pelatihan dan Pembinaan Pedagang Kaki Lima di Perumahan Buana Impian Kota Batam

Sunarto Wage¹, Syahril Effendi², Tukino³, Haposan Banjarnahor⁴

^{1),2),4)}Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial dan Humaniora

³⁾Program Studi Sistem Informasi Fakultas Teknik dan Komputer

^{1,2,3,4)}Universitas Putera Batam, Jl. Letjend. R. Soeprapto

*Email: nartowage2009@gmail.com

*No. HP: 0821 6919 9494

Artikel/Informasi Artikel:

Diterima Redaksi: 25 Desember 2022
Revisi Akhir: 27 Desember 2022
Diterbitkan Online: 30 Januari 2023

Kata kunci:

Pelatihan, Pembinaan, PKL

Abstrak:

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diadakan di Perumahan Buana Impian 1 & 2 khusus untuk Pedagang Kaki Tua. Awalnya Perumahan Buana 1&2 memiliki satu RW 014 namun pada tahun 2016 Buana Impian 2 menjadi RW 028. Terdapat pertokoan disepanjang jalan Perumahan Buana Impian 1&2 dan terdapat 53 Pedagang asongan (PKL). Tujuan utama dari Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah untuk membantu mengembangkan usaha Pedagang Kaki Lima di Perumahan Buana Impian 1&2 dengan berbagai jenis kegiatan usaha seperti penjualan buah-buahan, sepatu, pakaian, sayuran, pakaian dan lain-lain yang pada gilirannya umumnya makanan/kuliner; Para PKL diberikan pelatihan dan bimbingan berupa ceramah dan diskusi yang membahas permasalahan yang dihadapi PKL di Perumahan Buana Impian 1 dan 2. Materi pendidikan dan pelatihan PKL tentang manajemen usaha dan kewirausahaan, pelatihan akuntansi pendapatan dan biaya, cara mempromosikan usaha dan akses permodalan yang dapat diperoleh PKL. Setelah mengikuti pelatihan dan pendidikan PKL, harapannya agar usahanya tumbuh dan berkembang dengan baik. Materi pendidikan dan pelatihan PKL tentang manajemen usaha dan kewirausahaan, pelatihan akuntansi pendapatan dan biaya, cara mempromosikan usaha dan akses permodalan yang dapat diperoleh PKL. Setelah mengikuti pelatihan dan pendidikan PKL, harapannya agar usahanya tumbuh dan berkembang dengan baik. Materi pendidikan dan pelatihan PKL tentang manajemen usaha dan kewirausahaan, pelatihan akuntansi pendapatan dan biaya, cara mempromosikan usaha dan akses permodalan yang dapat diperoleh pedagang asongan. Setelah mengikuti pelatihan dan pendidikan PKL, harapannya agar usahanya tumbuh dan berkembang dengan baik.

1. PENDAHULUAN

Pedagang Kaki Lima (PKL) yang telah membuka usahanya disepanjang jalan di Perumahan Buana Impian 1&2 sebanyak 53 unit usaha. Umumnya yang menjalankan usaha PKL adalah warga Perumahan Buana Impian 1&2 dan masyarakat sekitar seperti Perumahan Bumi Sakinah, Perumahan Citra Laguna, Perumahan Medio Raya dan Kampung Tua Tembesi. Ada berbagai jenis produk yang dijual oleh PKL seperti buah-buahan, ikan, kue, sepatu, pakaian, sayuran, pakaian dll yang utamanya adalah makanan/masakan. Jam buka PKL berbeda, ada yang mulai buka pukul 06.00-10.00; 10.00 - 16.000 jam; 16.00 - 23.00. Disebelah

PKL Perumahan Buana Impian 1 adalah Pasar Spyled atau

Pedagang asongan sebenarnya telah memberikan kontribusi bagi masyarakat sekitar dan menciptakan lapangan pekerjaan bagi dirinya sendiri, sehingga semua pihak harus dapat memperhatikan PKL melalui berbagai kursus dan pelatihan yang bermanfaat bagi PKL.

Menurut Luthfi Chabib (2016) Ayu Permata Sari, dkk (2022), dalam struktur perekonomian Indonesia, UKM (Usaha Kecil Menengah) merupakan kegiatan ekonomi produktif rakyat, dimana UKM dapat bertahan dalam kondisi krisis. Selain keberadaannya, UKM dinilai mampu menyediakan banyak lapangan pekerjaan,

dapat mengurangi kemiskinan, mampu mengurangi pengangguran dan mampu menahan arus urbanisasi, serta menjadipenggerak pembangunan nasional dan daerah.

Keberadaan Pedagang asongan (PKL) mampu memberikan kontribusi yang besar terhadap kegiatan/kegiatan ekonomi dan memiliki nilai luhur berupa kerja keras, kemandirian dan kreativitas, serta kesejahteraan bagi masyarakat khususnya bagi mereka secara ekonomi. kelompok lemah (Lutfi Faisal Nazir, 2018). Pedagang asongan (PKL) merupakan profesi yang muncul akibat menyempitnya lapangan kerja disektor formal sehingga sebagian masyarakat beralih ke sektor informal untuk bertahan hidup (Reni Amaranti, dkk, 2018).

Pengertian pedagang asongan adalah orang dengan modal yang relatif kecil sendiri yang berusaha memproduksi dan menjual barang untuk memenuhi kebutuhannya dan melakukannya ditempat-tempat yang dianggap strategis (Ifan Vardani Harsan, 2017). Menurut Fajrin & Rahmawati (2016) Ressa Fitriana, dkk, (2020). Pedagang asongan atau biasa disebut PKL adalah istilah yang merujuk kepada para penjajah komersial yang menggunakan gerobak atau benda sejenis untuk memudahkan mereka bergerak.

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia No. 1997. Pasal 41 Pedoman Pembinaan dan Pemberdayaan PKL Tahun 2012 adalah "Pengusaha yang melakukan usaha niaga dengan menggunakan sarana usaha bergerak atau tidak bergerak, dengan menggunakan prasarana perkotaan, fasilitas sosial, fasilitas umum, tanah dan bangunan milik pemerintah. dan/atau swasta yang bersifat sementara/tidak permanen. (Reynaldo Christian Aotama dan Dewey Rosalyn Henny Clavert (2021).

Pedagang asongan (PKI) (kue kering) merupakan yang paling umum dan dapat ditemui disetiap daerah. Kehadiran pedagang asongan kuliner sudah menjadibagian dari gaya hidup masyarakat yang membutuhkan makanan siap saji. Namun, pedagang asongan ini umumnya tidak menerapkan keamanan pangan dan sanitasi lingkungan yang baik. Hal ini secara tidak langsung dapat mempengaruhi status kesehatan masyarakat (Jumhur, 2015).

Menurut Bastiana, dkk (2019), PKL memiliki karakteristik tersendiri yang membedakannya dengan pedagang lainnya. Ciri-ciri yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. PKL umumnya memiliki modal kecil dan tidak ada usaha tetap. Mereka berdagang diteras/depan toko, dipinggir jalan, ditrotoar, diselokan, ditaman, ditepi sungai, dan ditempat parkir. dan tempat-tempat dimana orang-orang ramai.
2. Jam dagangnya tidak tetap, ada yang pagi, ada yang siang, sore dan malam, bahkan ada yang dari pagi sampai malam dengan jenis produk yang berbeda-beda.
3. Ada berbagai jenis produk antara lain makanan ringan (makanan olahan), tanaman hias/ikan, pakaian, sepatu, tas, kerajinan, buah-buahan dan lainnya.
4. Tempatnya indoor, outdoor, ada payung, tikar, gerobak, tiang, meja, dll, konstruksi bangunan darurat, setengah jadi tanpa bangunan.
5. PKL umumnya mengganggu lingkungan, lalu lintas, ketertiban dan kebersihan.

Menurut Hidayat (1978) dalam Puji Astuti et al (2017) dalam penelitiannya tentang sektor informal dikota Yogyakarta, terbentuk sebelas karakteristik utama sektor informal, yaitu:

1. Kegiatan usaha yang tidak tertata dengan baik karena unit usaha tidak memanfaatkan peluang atau fasilitas yang tersedia disektor informal.
2. Tidak berlisensi sama sekali.
3. Pola kegiatan usaha tidak teratur baik dari segi lokasi maupun jam kerja.
4. Secara umum, kebijakan pemerintah untuk membantu golongan ekonomi lemah tidak merambah ke sektor lain.
5. Kemudahan masuk dan keluar unit bisnis dari satu cabang pembantu ke cabang lainnya.
6. Teknologi yang digunakan masih sederhana.
7. Modal dan omzet usaha relatif kecil, sehingga skala usahanya relatif kecil.

8. Pendidikan yang diperlukan untuk menjalankan usaha tidak memerlukan pendidikan formal, karena pendidikan berasal dari pengalaman kerja.
9. Pada umumnya unit usaha termasuk dalam kelompok wirausaha satu orang dan bila mempekerjakan tenaga kerja biasanya dari keluarga.
10. Sumber modal dan hasil usaha terutama berasal dari tabungan sendiri atau lembaga keuangan informal.
11. Produksi jasa tertentu dikonsumsi oleh kelompok perkotaan/pedesaan dengan pendapatan rendah dan terkadang menengah.

2. METODE

Solusi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi pedagang asongan yang diprioritaskan. (1) masalah pemasaran, (2) masalah manajemen dan administrasi bisnis. (3) Masalah permodalan (4) Masalah bahan baku khususnya untuk usaha makanan Pelaksanaan pelatihan dan pendidikan bagi pedagang asongan dilakukan dalam beberapa tahapan antara lain:

1. Survei lokasi usaha pedagang asongan, khususnya disepanjang jalan apartemen Buana Impian 1&2 pada pagi, siang dan sore hari. Penelitian dilakukan untuk mengetahui kondisi aktual PKL diPerumahan Buana Impian 1&2.
2. Memberikan materi atau ceramah kepada pedagang asongan tentang manajemen usaha dan kewirausahaan, akuntansi pendapatan dan biaya, cara mempromosikan usaha, dan akses modal yang dapat dipinjam oleh pedagang asongan.
3. Melakukan pelatihan dan pendidikan bagi PKL diRusun Buana Impian 1&2. Dalam kegiatan ini, tim pengabdimeakukan peran pelatihan dan pendidikan memberikan arahan dan bimbingan teknis kepada peserta pelatihan dan pelatihan pedagang asongan. Pelatihan dan pembinaan Pedagang Kaki diPerumahan Buana Impian 1&2 dilakukan sebanyak 3 (tiga) kali. Kegiatan pembinaan

difokuskan untuk mencapai tujuan pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, kegiatan pembinaan juga mencakup praktik pelaporan keuangan dan optimalisasi media pemasaran online.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta pelatihan dan pendidikan pedagang asongan diPerumahan Buana Impian. & 2 berjalan dengan lancar dan para peserta mengikuti kegiatan dengan saksama dan diskusi berlangsung untuk memecahkan masalah sehari-hari mereka untuk mengembangkan bisnis mereka ke arah yang lebih baik. Materi pelatihan ini diberikan sesuai bidang usaha, terutama peserta dari bidang pangan (memasak). Pelatihan yang diberikan terutama berkaitan dengan manajemen pemasaran dan manajemen keuangan.

1. Pelatihan dan pendidikan manajemen keuangan. Materi yang disampaikan kepada peserta antara lain: menyusun pembukuan, menyusun neraca, menyusun laporan laba rugi, menyusun laporan arus kas dan perubahan modal.
2. Pelatihan dan pembinaan manajemen pemasaran. Pelatihan dan pengembangan manajemen pemasaran dilakukan agar pedagang asongan mengetahui dan memahami metode dan strategi pemasaran modern dengan menggunakan teknologi informasi. Dengan adanya media online, pedagang asongan dapat lebih mudah berkomunikasi dengan pelanggan dan selalu dapat memberikan informasi terkini.
3. Setelah mengikuti pelatihan dan pembelajaran, kami berharap agar usaha PKL semakin berkembang dan para PKL tetap menjaga kebersihan dan keindahan kawasan Perumahan Buana Impian 1&2.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan Warga

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan dan pendidikan PKL di Perumahan Buana Impian 1&2 telah berhasil dan lancar. Hal ini berdasarkan diskusi dengan peserta pada saat pelaksanaan dan setelah kursus mereka merasa mendapatkan gambaran lengkap tentang laporan keuangan dan berharap ada pelatihan lebih lanjut sehingga mereka benar-benar menyusun laporan keuangan usahanya masing-masing secara keseluruhan. Dalam diskusi dengan peserta, mereka tidak memiliki pengetahuan tentang penyusunan laporan keuangan. Secara umum, mereka melaporkan kenaikan aset komoditas yang harganya naik sangat tinggi, sehingga sangat mempengaruhi bisnis mereka. Tidak hanya pelatihan dalam pelaporan keuangan tetapi juga dalam manajemen pemasaran untuk memasarkan produk yang mereka hasilkan. Saat melatih tim pengabdian masyarakat, mereka sering mendatangi lokasi PKL.

5. REKOMENDASI

Pengabdian kepada masyarakat sangat bermanfaat bagi pedagang asongan di Rusun Buana Impian 1&2 Desa Tembesi. Setelah mengikuti kursus dan pelatihan ini, kami berharap para PKL dapat mengembangkan usahanya ke arah yang lebih baik dan tetap menjaga kebersihan, keindahan, kenyamanan dan keamanan di kawasan Perumahan Buana Impian 1&2. Masih banyak kekurangan

dalam pelaksanaan pelatihan dan pembinaan ini, diharapkan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dapat lebih baik lagi kedepannya.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

1. Kepala LPPM Universitas Putera Batam yang berkontribusi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
2. Ketua RW 014 Perumahan Buana Impian 1
3. RW 028 Kepala Perumahan Buana Impian 2
4. Peserta pelatihan dan pendidikan PKL.

7. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ayu Permata Sari, Mardina Ratna Sari Ritonga, Rahma Aulia, Vahuni Syahfitri⁴, Heri Firmansya (2022). Pemberdayaan dan Pengembangan UKM sebagai Penggerak Perekonomian Pedesaan (Studi Kasus di Desa Kramat Gajah, Kecamatan Galang, Sumatera Utara). *DINAMISI. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol. 6, No. 5 Oktober 2022
- [2] Bastiana¹, Andi Agustang, Jumadidan Najamudi (2019). Karakteristik Umum dan Tingkat Pendapatan Pedagang asongan (PKL) di Kota Makassar. *LP2M UNM - Prosiding Lokakarya Nasional Tahun 2019 "Peran Riset Dalam Mendukung Percepatan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia"*. ISBN: 978-623-7496-14-4.
- [3] Pengantin Ifan Vardan (2017). Kajian Pengawasan Pedagang asongan oleh Dinas Pasar Segir kota Samarinda. *Jurnal ilmiah pemerintah*, 2017.
- [4] Jumat (2015). Model Pengembangan Pedagang asongan Kuliner (PKL) di Kota Singwang. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan* 2015, Vol. 4, No.1, 125-139
- [5] Lutfi Faisal Nazir (2018). Implementasi Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Penanganan Pedagang asongan di Zona Merah Kota Bandung. *Jurnal Aspirasi* Vol. 8 no. 2 Februari 2018
- [6] Puji Astuti, Feby Asteriani, M. Suleiman and Talia A. Putri (2017). Identifikasi dan Pengenalan Karakteristik Pedagang asongan (Pkl) di Jalan Kaharuddin

- Nasution Kota Pekanbaru. Prosiding Konferensi Nasional Teknik Sipil dan Perencanaan (KN-TSP) 2017. Pekanbaru, 9 Februari 2017.
- [7] Resa Fitriana, Afifa Ulfa Aulia and Agus Vidyartha (2020). Analisis kebijakan manajemen pedagang asongan dari perspektif kebijakan deliberatif. majalah MANAJEMEN. Volume 6 Nomor 2, Oktober 2020.
- [8] Reni Amaranti, Nugraha, Ahmad Arif N dan M. Dzikron (2018). Meningkatkan kapasitas manajemen kewirausahaan bagi PKL dilingkungan Kampus Unisba. V Ethos (Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat). Volume 6, Nomor 1, Juni 2018.
- [9] Reynaldo Christian Aotama dan Rosaline Henny Clavert yang mematikan (2021). Dampak Sosial Relokasi PKL di Kawasan Wisata Kuliner Kota Tomohon. Jurnal Ilmu Sosial. Vol 18. Tidak. 1 Juni 2021